



9 772579 946003

JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia



9 772579 946003

JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia

UPAYA GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN MODEL PAIKEM DI SMP N 3 PEKALONGAN

Oleh: NAILAL MUNA-MA'MUN HANIF

(Mahasiswa Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
Dosen Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan upaya atau proses guru membelajarkan peserta didik secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, dan terorganisasi. Suatu proses belajar-mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Salah satu upaya mengimplementasikan PAIKEM yang dilakukan oleh guru PAI di SMP N 3 Pekalongan diantaranya dengan menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, dan mengungkapkan gagasannya sendiri baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, guru juga menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa. Pembelajaran yang disampaikan pun dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Proses pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Pekalongan, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Pekalongan berlangsung secara baik. Upaya atau usaha yang telah dilakukan guru PAI juga dapat dikatakan sudah maksimal dan sudah menjalankan kewajibannya sebagai pendidik secara baik.

Kata Kunci: *Upaya Guru PAI, Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM*

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Pembelajaran merupakan upaya atau proses guru membelajarkan peserta didik secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, dan terorganisasi. Suatu proses belajar-mengajar dapat dikatakan berhasil

baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sangat diperlukan seorang guru yang dapat menciptakan pembelajaran aktif dan efektif yang mampu memahami sifat yang dimiliki setiap peserta didik, mengenal peserta didik secara perorangan, serta memiliki ketrampilan mengajar. Sehingga dengan demikian, diharapkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik dapat semakin baik dan meningkat.

PAIKEM merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang lebih melengkapi siswa dengan keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan sikap bagi kehidupannya kelak. Selain itu, dengan PAIKEM diharapkan proses pembelajaran yang berlangsung dapat membuat siswa lebih senang dalam belajar. Dengan demikian, PAIKEM jika diterapkan dalam proses pembelajaran akan dapat mencapai hasil yang optimal.

SMP N 3 Pekalongan merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru. Hal itu ditunjukkan dari kebijakan kepala sekolah yang selalu mendorong para guru untuk menyiapkan perencanaan, media dan bahan ajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, respon positif yang diberikan oleh para guru dalam hal ini khususnya guru PAI juga sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Salah satu upaya mengimplementasikan PAIKEM yang dilakukan oleh guru PAI di SMP N 3 Pekalongan diantaranya dengan menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, dan mengungkapkan gagasannya sendiri baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, guru juga menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa. Pembelajaran yang disampaikanpun dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh setiap guru. Dari segi akademis, siswa SMP N 3 Pekalongan tergolong kategori siswa tingkat menengah keatas. Namun, hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa siswa yang hiperaktif dalam artian kurang bisa diatur dan cenderung ingin bermain-main. Dengan demikian dibutuhkan strategi khusus dari guru untuk dapat melaksanakan suatu proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Guru dan siswa merupakan dua subjek yang memiliki perbedaan esensial, baik pengalaman, kepentingan, latar belakang, serta aspek-aspek sosio – psikologis

lainnya. Kondisi perbedaan ini akan menyebabkan hambatan dalam melakukan komunikasi yang efektif, yang merupakan kata kunci untuk keberhasilan penyajian materi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mengembangkan keterampilan penyesuaian dengan kondisi siswa, sehingga akan memudahkan dalam memfasilitasi siswa melakukan kegiatan penguasaan terhadap kompetensi yang harus dicapai.

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan agama Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka insya Allah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa, dan agama.

Dengan demikian, konsep Model Pembelajaran PAIKEM perlu diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Agar siswa juga tidak mudah bosan dengan materi yang akan diterima. Siswa juga lebih aktif dalam belajar, guru lebih inovatif dengan model pembelajaran baru dan kreatif dalam menumbuhkan daya kreativitas siswa. Sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

Berdasarkan uraian, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan”.

B. KERANGKA DASAR TEORI

a. Guru Pendidikan agama Islam

Kompetensi Guru adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang perlu diperhatikan dengan maksimal. Figur ini akan mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dalam komponen manapun di sistem pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan

nilai-nilai Islam).

Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

Suprihatiningrum (2013, hlm. 145) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.

Menurut Kardi & Nur dalam Ngilimun (2016, hlm. 7-8) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

d. Model Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan suatu metode yang dapat di gunakan untuk merangsang kembali daya pikir dan praktek pembelajaran siswa agar materi-materi dan proses belajar mengajar yang di lakukan siswa dan guru dapat berjalan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan.

a) Pengertian PAIKEM

Pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Masitoh, 2009)

b) Langkah – langkah pembelajaran PAIKEM

Ada tiga fase dalam pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan

Fase pertama adalah fase eksplorasi. Pada fase ini peserta didik belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi yang telah mereka miliki 28 terhadap situasi baru. Mereka menggali materi-materi baru dan ide-ide baru dengan bimbingan yang minimal dari guru. Pengalaman baru mereka akan membangkitkan pertanyaan-pertanyaan dan menimbulkan kerumitan-kerumitan yang pada suatu ketika tidak dapat mereka pecahkan dengan cara berpikir mereka. Jadi melalui fase ini, guru memberikan kesempatan dan pengalaman baru kepada peserta didik yang dapat menimbulkan konflik-konflik berpikir serta menimbulkan pertentangan dan analisis terhadap ide dan pemikiran mereka sendiri. Pada akhirnya analisis tersebut dapat memunculkan pembahasan-pembahasan untuk menguji ide-ide alternatif melalui prediksi-prediksi. Proses ini akan memunculkan beberapa ide sekaligus menghilangkan ide-ide lainnya yang tidak relevan dalam pola siklus dari pengaturan-sendiri.

Fase kedua pengenalan istilah (term introduction), yang dimulai

dengan memperkenalkan istilah baru yang merujuk pada pola yang sudah ditemukan pada fase eksplorasi. Istilah atau nama konsep ini dapat diinformasikan oleh guru atau diperoleh peserta didik melalui buku, film atau media lainnya. Tahap ini harus selalu diikuti eksplorasi dan dihubungkan dengan pola-pola yang mereka temukan dalam setiap kegiatan eksplorasi.

Fase ketiga yaitu penerapan konsep (concept application). Di sini peserta didik mencoba mengaplikasikan konsep atau istilah (term) atau pola pikir baru pada situasi permasalahan baru. Penerapan diusahakan dengan banyak variasi agar pengertian baru yang telah mereka peroleh lebih mantap dan permanen. Perlu diperhatikan di sini bahwa konsep adalah pola mental yang direpresentasikan melalui label verbal (dalam hal ini berarti istilah). Jadi, konsep tiada lain adalah pola plus istilah. Guru dapat memperkenalkan istilah, tetapi yang lebih penting peserta didik harus dapat mempersepsi istilah tersebut dengan kemampuan mereka sendiri.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan di SMP N 3 Pekalongan Madrasah Aliyah dengan Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Masih belum efektifnya proses pembelajaran di SMP N 3 Pekalongan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadi gejala-gejala yang diselidiki. Adapun tempat yang akan diteliti yaitu di SMP N 3 Pekalongan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari

responden atau narasumber. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMP N 3 Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian adalah guru dan tenaga kependidikan di SMP N 3 Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung upaya guru PAI dalam mengimplementasikan PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk dari komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMP N 3 Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal yang berisi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa dokumen resmi yang ada di SMP N 3 Pekalongan. Selain itu juga dokumentasi kondisi nyata yang terjadi di dalam kelas.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dari data tersebut, data dipilih sesuai dengan tema, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang akan dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Namun juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan *chart*.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil akhir yang disimpulkan berdasarkan pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Pekalongan, berdasarkan data yang diperoleh

menunjukkan bahwa proses pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Pekalongan berlangsung secara baik. Upaya atau usaha yang telah dilakukan guru PAI juga dapat dikatakan sudah maksimal dan sudah menjalankan kewajibannya sebagai pendidik secara baik. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan Prasarana yang memadai

Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, mustahil suatu lembaga persekolahan akan bermutu tanpa dilengkapi oleh dua hal tersebut. Namun kenyataan di lapangan masih di temui beberapa sekolah yang belum memperhatikan hal-hal ini, dan memiliki sarana dan prasarana seadanya. Dengan demikian wajar sebagian sekolah tidak mendapatkan mutu lulusan yang baik, suasana belajar yang gersang akan tidak mampu menciptakan kenyamanan belajar, bagaimana seorang anak dapat mengikuti pembelajaran bila peralatan pendidikan tidak ada, komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidaklah sempurna manakala tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan. Sarana-sarana seperti ini harus dimiliki sekolah, demikian juga sumber belajar, buku-buku di perpustakaan harus lengkap sesuai dengan kebutuhan jenjang pendidikannya.

Wakasek Kurikulum mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung implementasi PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Pekalongan adalah Input siswa kategori menengah ke atas (secara akademis), Lokasi sekolah strategis dan tidak bising. Selain itu juga mendapatkan dukungan orang tua. Fasilitas sekolah juga mendukung terlaksananya PAIKEM. Diantaranya tersedianya media pembelajaran hampir pada setiap mata pelajaran dan termasuk pada mata pelajaran PAI seperti media zakat, haji, sholat dan lain

sebagainya.

Suharmini mengatakan bahwa yang menjadi pendukung terlaksananya PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan adalah siswa dengan IQ yang tergolong menengah ke atas sehingga mudah dalam menerima materi pelajaran. Dukungan yang diberikan kepala sekolah dan guru lain yang selalu berbagi tentang model-model pembelajaran yang baru dan menyenangkan. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang ada sementara ini sudah memenuhi kebutuhan meskipun belum terpenuhi 100%.

Zulfian Astana Prasetyo menegaskan bahwa untuk sarana dan prasarana sejauh ini sudah memenuhi kebutuhan. Seperti tersedianya Al-Qur'an, layar LCD di setiap kelas, Perpustakaan dan musholla sekolah. Penataan lingkungan belajar pun sudah menunjang kelancaran dan kenyamanan belajar.

2) Adanya dukungan dari kepala sekolah

Dukungan dari kepala sekolah merupakan faktor yang sangat mendukung dalam penentuan metode pembelajaran seperti hanya memberikan dana untuk memfasilitasi adanya metode yang dibutuhkan oleh sekolah. Kepala sekolah SMP N 3 Pekalongan sangat mendukung dan mengapresiasi para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini juga ditunjukkan dengan pelaksanaan IHT tentang pengelolaan kelas, media dan model pembelajaran, melaksanakan pemberdayaan MGMP dan mengirimkan guru dalam kegiatan Workshop.

3) Adanya kerja sama antara guru dengan siswa

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Di dalam metode mengajar, guru dituntut untuk memenuhi syarat-syarat yang perlu dipenuhi misalnya tiap guru yang akan menggunakan metode tertentu ia harus mengerti tentang metode tersebut, misalnya: jalannya pengajaran serta kebaikan dan kelemahannya, situasi-situasi yang tepat dimana metode itu efektif, wajar dan terampil menggunakan metode tersebut dalam menyajikan bahan pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pribadi, pengetahuan, dan kecekatan guru dalam mengajar, amat menentukan metode mengajar yang akan digunakan. Kemampuan dasar guru amat mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa merupakan faktor yang tidak kalah

penting yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih metode mengajar.

Adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Ibu Suharmini selaku guru PAI SMP N 3 Pekalongan selalu membangun hubungan yang baik dengan setiap siswa. Hal ini dapat dilihat dari keakraban siswa dengan beliau dan pemikiran bahwa guru PAI sebagai sosok yang baik dan penyabar. Sehingga guru PAI bukan menjadi sosok yang ditakuti oleh setiap siswa tapi justru sebagai guru sekaligus ibu yang selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada setiap anak didiknya.

b. Analisis Faktor Penghambat

Dari data yang telah didapat, dapat diketahui faktor penghambat dalam mengimplementasikan PAIKEM yang terjadi di SMP N 3 Pekalongan adalah sebagai berikut:

- 1) kesiapan guru terhadap materi tertentu yang tersusun/tertuang dalam RPP tidak sesuai dengan aplikasi.
- 2) sosialisasi model pembelajaran tertentu oleh guru terhadap siswa terkadang kurang dipahami.
- 3) Terdapat beberapa kelas yang siswanya hiperaktif sehingga sering mengganggu konsentrasi siswa lain. Jika pembelajaran dilakukan pada jam terakhir, banyak siswa yang sudah tidak berkonsentrasi dan lesu.
- 4) Tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang tidak sama.
- 5) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

SARAN

Adapun Saran yang dapat disampaikan untuk para Kepala Madrasah, guru pada umumnya adalah sebagai berikut :

1. Para guru sebaiknya menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM
2. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan adalah model pembelajaran yang

3. cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Adanya upaya Guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran model PAIKEM di SMPN 3 Pekalongan sudah dilaksanakan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, NurLaila. Kepala Sekolah SMP N 3 Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 28 April 2017.
- Astuti, Puji. 2008. *PAKEM*. Depdikbud.
- Dirman, Cich Juarsih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2011. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah B, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariyah. 2011. Penerapan Model PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 01 Wiradesa Pekalongan. *Skripsi Sarjana*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masykur. Wakasek Kurikulum SMP N 3 Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 28 April 2017.
- Mundari, Siti. 2012. Pengaruh Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri Purwodadi Sragi Kabupaten Pekalongan. *Skripsi Sarjana*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Nurbuka, Cholid, dan Abu Ahmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Remiswal, Rezki Amelia. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Singaribun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini. Guru PAI SMP N 3 Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 28 April 2017.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.